

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Landasan Teori

2.1.1. Manajemen Keuangan

Manajemen keuangan adalah suatu teknik pengelolaan fungsi keuangan yang dilakukan oleh manajer keuangan mulai dari perencanaan, pelaksanaan, pengawasan dan akuntansi keuangan entitas (Jirwanto et al., 2024). Manajemen keuangan merupakan penggabungan dari ilmu dan seni yang membahas, mengkaji, dan menganalisis tentang bagaimana seorang manajer keuangan dengan mempergunakan seluruh sumber daya perusahaan untuk mencari dana, mengelola dana dan membagi dana dengan tujuan mampu memberikan profit atau kemakmuran bagi para pemegang saham dan *suistainability* (keberlanjutan) usaha bagi perusahaan (Arniwita et al., 2021). Manajemen keuangan adalah suatu proses dalam pengaturan aktivitas atau kegiatan keuangan dalam suatu organisasi, di mana di dalamnya termasuk kegiatan perencanaan, analisis, dan pengendalian terhadap kegiatan keuangan yang biasanya dilakukan oleh manajer keuangan (Supiyanto et al., 2023).

Berdasarkan uraian teori tersebut dapat disimpulkan bahwa manajemen keuangan adalah proses pengelolaan fungsi keuangan dalam suatu organisasi yang mencakup perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, analisis, dan pengendalian kegiatan keuangan. Kegiatan ini dilakukan oleh manajer keuangan dengan tujuan untuk mencari, mengelola, dan mendistribusikan dana secara efektif guna menghasilkan keuntungan, meningkatkan kesejahteraan pemegang saham, serta menjaga keberlanjutan usaha perusahaan.

Terdapat fungsi dari manajemen keuangan yang mencakup beberapa keputusan keuangan yang menjadi tanggung jawab manajer keuangan (Arniwita et al., 2021), yaitu:

1. Keputusan Investasi (*Investment Decision*)

Keputusan investasi pada dasarnya adalah keputusan untuk mengalokasikan sumber dana atau akan digunakan untuk apa dana tersebut, dengan pemilihan investasi atas kesempatan yang ada, memilih satu atau lebih dari alternatif investasi yang dianggap paling menguntungkan.

2. Keputusan Pendanaan (*Financing Decision*)

Keputusan pendanaan adalah keputusan yang berhubungan dengan pemilihan berbagai sumber pendanaan yang tersedia dalam upaya bagaimana memperoleh dana untuk membiayai investasi, memilih satu alternatif atau lebih dari pembelanjaan dengan pengeluaran yang paling murah Fungsi pendanaan juga harus dilakukan secara efisien.

3. Kebijakan Dividen (*Dividen Decision*)

Kebijakan dividen adalah keputusan yang diambil oleh seorang manajer keuangan berkaitan dengan pertimbangan besarnya persentase dari laba yang dibayarkan sebagai dividen tunai kepada para pemegang saham, stabilitas pembayaran dividen, pembagian saham dividen pembelian kembali saham saham yang beredar.

2.1.1.1. Peran Manajemen Keuangan

Peran manajemen keuangan dalam perusahaan berkaitan dengan tugas pokok manajemen keuangan menurut (Arniwita et al., 2021), yaitu:

1. Mendapatkan dana perusahaan (*Raising of Fund*)

Kegiatan operasional maupun kegiatan investasi perusahaan pasti membutuhkan dana yang tidak sedikit. Tanpa ada dana maka perusahaan tidak bisa beraktivitas. Di sinilah peranan manajemen keuangan dibutuhkan untuk menyiapkan segala kebutuhan pendanaan perusahaan.

2. Menggunakan dana (*Allocation of Fund*)

Peran Manajemen dalam menggunakan dana perusahaan bisa berupa penggunaan untuk kegiatan operasional rutin perusahaan dan kegiatan investasi. Menggunakan dana untuk kegiatan operasional rutin perusahaan merupakan kegiatan yang dijalankan sehari-hari untuk memproduksi atau menghasilkan produk.

3. Arus kas perusahaan

Arus kas perusahaan adalah gambaran mengenai arus kas masuk (penerimaan kas) dan arus kas keluar (pengeluaran kas) perusahaan. Manajemen keuangan harus bisa mengelola arus kas perusahaan secara efektif. Kegagalan dalam mengelola arus kas bisa menyebabkan

perusahaan tidak sanggup membayar kewajiban yang dimiliki, kegiatan operasional bisa terganggu. Ujungnya kerugian yang bisa dialami perusahaan.

4. Efisiensi pengeluaran

Peran manajemen keuangan salah satunya adalah memastikan pengeluaran-pengeluaran dari kegiatan perusahaan bisa ditekan serendah mungkin. Banyak cara yang bisa dilakukan untuk menekan pengeluaran tanpa harus mengganggu kinerja dari perusahaan itu sendiri. Membeli bahan baku dalam skala besar sehingga mendapatkan harga yang lebih murah, mengurangi karyawan yang tidak diperlukan yang tugasnya masih bisa dihandle oleh yang lain, penggunaan energi secara cermat adalah beberapa contoh penghematan yang bisa dilakukan manajemen keuangan.

5. Perencanaan pajak

Peran manajemen keuangan dalam perencanaan pajak perusahaan ini memastikan perusahaan memiliki kas yang mencukupi untuk melunasi estimasi pajak yang jatuh tempo. Peran manajemen keuangan juga meliputi pemilihan metode-metode pencatatan akuntansi yang bisa memengaruhi besar kecilnya pajak yang harus dibayarkan.

2.1.1.2. Fungsi Manajemen Keuangan

Terdapat fungsi dari manajemen keuangan yang mencakup beberapa keputusan keuangan yang menjadi tanggung jawab manajer keuangan (Arniwita et al., 2021), yaitu:

1. Keputusan Investasi (*Investment Decision*)

Keputusan investasi pada dasarnya adalah keputusan untuk mengalokasikan sumber dana atau akan digunakan untuk apa dana tersebut, dengan pemilihan investasi atas kesempatan yang ada, memilih satu atau lebih dari alternatif investasi yang dianggap paling menguntungkan.

2. Keputusan Pendanaan (*Financing Decision*)

Keputusan pendanaan adalah keputusan yang berhubungan dengan pemilihan berbagai sumber pendanaan yang tersedia dalam upaya

bagaimana memperoleh dana untuk membiayai investasi, memilih satu alternatif atau lebih dari pembelanjaan dengan pengeluaran yang paling murah Fungsi pendanaan juga harus dilakukan secara efisien.

3. Kebijakan Dividen (*Dividen Decision*)

Kebijakan dividen adalah keputusan yang diambil oleh seorang manajer keuangan berkaitan dengan pertimbangan besarnya persentase dari laba yang dibayarkan sebagai dividen tunai kepada para pemegang saham, stabilitas pembayaran dividen, pembagian saham dividen pembelian kembali saham yang beredar.

2.1.2. Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan merupakan cerminan dari persepsi pasar terhadap kinerja dan prospek perusahaan. Nilai perusahaan dapat meningkat ketika perusahaan mendapatkan pengembalian atas modal yang lebih besar daripada biaya peluang modal mereka. Nilai perusahaan adalah rasio nilai pasar yaitu rasio yang menggambarkan kondisi yang terjadi di pasar (Ningrum, 2022). Nilai perusahaan adalah nilai wajar dari suatu perusahaan yang menggambarkan persepsi investor terhadap emiten yang bersangkutan (Astuti et al., 2021). Nilai perusahaan adalah aspek penting dalam analisis keuangan dan strategi bisnis, baik bagi manajemen, investor, maupun pemegang saham (Siahaan et al., 2025). Nilai perusahaan merupakan persepsi pasar terhadap tingkat keberhasilan dan potensi masa depan suatu perusahaan. Perusahaan dengan nilai tinggi menunjukkan kinerja keuangan yang baik, stabilitas operasional, dan manajemen yang efektif (Widyakto et al., 2025). Pertumbuhan yang positif dalam *annual surplus* dapat mengindikasikan atas berbagai kondisi finansial (Sudianto et al., 2022). Rasio ini menggambarkan seberapa besar pasar menghargai nilai buku saham perusahaan.

Beberapa faktor yang memengaruhi nilai perusahaan (Ningrum, 2022), yaitu:

1. Profitabilitas

Profitabilitas merupakan keuntungan bersih yang diperoleh oleh perusahaan dalam menjalankan operasionalnya, dimana rasio ini mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan pada tingkat penjualan, aset dan

modal saham yang tertentu. Rasio ini dapat digunakan untuk melihat seberapa efisien pengelola perusahaan dalam mencari keuntungan untuk perusahaan.

2. Kebijakan Dividen

Pembagian dividen yang dilakukan oleh perusahaan yang menandakan bahwa perusahaan dapat memaksimalkan kemakmuran para pemegang saham, pembayaran dividen juga diharapkan dapat menjadi pertimbangan bagi investor terhadap kinerja perusahaan, karena dengan tinggi maupun rendahnya dividen yang dibayarkan oleh perusahaan dapat memengaruhi harga saham perusahaan.

3. Kebijakan Utang

Kebijakan utang merupakan keputusan pendanaan berkaitan dengan penentuan struktur modal yang tepat bagi perusahaan. Penggunaan utang sebagai kebijakan pendanaan yang dilakukan perusahaan merupakan sumber pertumbuhan perusahaan dan dapat diartikan oleh pihak luar tentang kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban di masa yang akan datang atau adanya resiko bisnis pada perusahaan.

Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa nilai perusahaan adalah ukuran yang mencerminkan persepsi pasar terhadap kinerja dan prospek suatu perusahaan dan sebagai indikasi terkait dengan kondisi keuangan perusahaan.

2.1.2.1. Price Book Value (PBV)

Price Book Value merupakan salah satu variabel yang penting dipertimbangkan bagi seorang investor dalam menentukan saham yang akan mereka beli. Semakin besar rasio PBV semakin tinggi perusahaan dinilai oleh para pemodal relatif dibandingkan dengan dana yang telah ditanamkan di perusahaan. Sebab jika nilai perusahaan tinggi menandakan bahwa kemakmuran bagi pemangku kepentingan pemegang saham (investor) juga tinggi (Ningrum, 2022). Rasio yang membandingkan harga pasar saham dengan nilai buku per saham. Mengindikasikan berapa banyak investor bersedia membayar dibandingkan dengan nilai akuntansi perusahaan (Brigham & Houston, 2019). Adapun manfaat dari *price book value* seperti, menilai apakah saham dalam kondisi *overvalued* atau *undervalued* juga mencerminkan nilai tambah manajemen terhadap nilai buku (Brigham & Houston, 2019). Manfaat lainnya

yaitu menggambarkan persepsi pasar terhadap potensi pertumbuhan dan risiko perusahaan (Brigham et al., 2017).

Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa *price book value* adalah rasio keuangan yang membandingkan harga pasar saham dengan nilai buku per saham, yang mencerminkan seberapa besar nilai yang diberikan investor terhadap aset bersih perusahaan sekaligus mencerminkan persepsi pasar terhadap potensi pertumbuhan, risiko perusahaan, dan seberapa besar nilai tambah yang berhasil diciptakan oleh manajemen atas aset yang dimiliki.

Terdapat rumus untuk menghitung *price book value* (Brigham & Houston, 2019), yaitu:

$$\text{Price Book Value} = \frac{\text{Harga per Lembar Saham}}{\text{Nilai Buku per Lembar Saham}} \quad (2.1)$$

Terdapat rumus untuk menghitung nilai buku per lembar saham (Brigham & Houston, 2019), yaitu:

$$\text{Nilai Buku per Lembar Saham} = \frac{\text{Ekuitas Umum}}{\text{Jumlah Saham Beredar}} \quad (2.2)$$

2.1.3. *Leverage*

Leverage merupakan konsep penggunaan utang dalam struktur pendanaan perusahaan. *Leverage* yang tinggi menandakan perusahaan lebih banyak menggunakan utang dalam operasional perusahaan. *Leverage* adalah kemampuan untuk menggunakan dana pinjaman atau utang untuk memperbesar potensi pengembalian investasi (Mahmudi & Khaerunnisa, 2024). *Leverage* memungkinkan investor atau perusahaan untuk menginvestasikan lebih banyak dana daripada yang dimiliki sendiri, sehingga meningkatkan potensi keuntungan atau kerugian (Brigham & Ehrhardt, 2020). *Leverage* istilah yang mengacu pada kemampuan untuk menggunakan dana pinjaman atau utang untuk memperbesar potensi pengembalian investasi. *Leverage* adalah rasio yang digunakan untuk menghitung kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban finansial baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang (Ningrum, 2022).

Terdapat beberapa manfaat dari rasio *leverage* (Brigham & Ehrhardt, 2020), yaitu:

1. Membantu mengidentifikasi penggunaan utang perusahaan relatif terhadap ekuitas.
2. Membantu dalam menilai kemungkinan gagal bayar dan kemampuannya untuk membayar bunga.

Berdasarkan uraian teori diatas, dapat disimpulkan bahwa *leverage* adalah kemampuan perusahaan dalam menggunakan dana pinjaman (utang) untuk meningkatkan potensi pengembalian investasi. *Leverage* juga mencerminkan rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban finansialnya, baik jangka pendek maupun jangka panjang.

2.1.3.1. Debt to Equity Ratio (DER)

Rasio total utang yang disediakan oleh investor dibagi dengan total ekuitas (Brigham & Ehrhardt, 2020). *Debt to equity ratio* menunjukkan tingkat penggunaan utang oleh perusahaan untuk membiayai operasinya (Mahmudi & Khaerunnisa, 2024). *Debt to equity ratio* menggambarkan perbandingan utang dan ekuitas dalam pendanaan perusahaan dan menunjukkan kemampuan modal sendiri perusahaan tersebut untuk memenuhi seluruh kewajibannya (Setiawan, 2022). Manfaat dari rasio *debt to equity ratio* ini untuk menghitung seberapa besar unsur utang pada struktur modal perusahaan, jika semakin tinggi rasio yang didapat maka risiko keuangan juga semakin tinggi dan kesanggupan untuk melunasi utang lebih rendah (Filbert & Prasetya, 2017).

Berdasarkan uraian teori diatas, dapat disimpulkan bahwa *debt to equity ratio* mencerminkan tingkat risiko keuangan serta kemampuan modal sendiri perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajibannya dan juga merupakan rasio keuangan yang digunakan untuk menggambarkan perbandingan antara total utang dan total ekuitas perusahaan.

Terdapat rumus untuk menghitung rasio *debt to equity ratio* (Brigham & Houston, 2019), yaitu:

$$\text{Debt to equity ratio} = \frac{\text{Total Debt (Total Utang)}}{\text{Equity (Ekuitas)}} \quad (2.3)$$

2.1.4. Profitabilitas

Profitabilitas menunjukkan kemampuan dari modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva untuk menghasilkan keuntungan bagi investor. Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba. Profitabilitas mengasumsikan bahwa perusahaan yang memiliki laba atau profit yang besar akan memiliki kesempatan yang baik untuk bersaing dengan perusahaan yang sama (Setiawan, 2022). Rasio profitabilitas menunjukkan seberapa baik perusahaan dapat menghasilkan keuntungan dari operasinya (Arniwita et al., 2021). Profitabilitas atau laba merupakan pendapatan dikurangi beban dan kerugian selama periode pelaporan (Sudianto et al., 2022).

Rasio profitabilitas dapat dibagi menjadi dua (Supiyanto et al., 2023), yaitu:

1. Rentabilitas ekonomi

Rasio profitabilitas dengan membandingkan laba usaha dengan seluruh modal (modal sendiri dan asing).

2. Rentabilitas usaha (sendiri)

Rasio profitabilitas dengan membandingkan laba yang disediakan untuk pemilik dengan modal sendiri.

Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba atau keuntungan selama periode tertentu dengan menggunakan modal, aset, dan sumber daya yang dimiliki. Profitabilitas mencerminkan efektivitas perusahaan dalam menjalankan operasionalnya untuk memperoleh pendapatan bersih setelah dikurangi biaya dan beban, serta menjadi indikator utama dalam menilai kinerja dan daya saing perusahaan. Rasio profitabilitas digunakan untuk mengukur seberapa baik perusahaan dapat menghasilkan laba relatif terhadap pendapatan, aset, atau modal yang diinvestasikan.

2.1.4.1. *Return on Assets*

Return on assets yaitu rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan (laba) secara keseluruhan (Setiawan, 2022). *Return on assets* (ROA) Suatu cara untuk mengukur seberapa banyak laba bersih yang bisa diperoleh dari seluruh kekayaan yang dimiliki perusahaan (Ningrum,

2022). *Return on assets* adalah rasio yang mengukur seberapa efisien perusahaan dalam menggunakan aset yang dimilikinya untuk menghasilkan laba (Fauzi et al., 2025). *Return on assets* digunakan untuk menilai persentase keuntungan (laba) yang diperoleh perusahaan terkait sumber daya atau total asset sehingga efisiensi suatu perusahaan dalam mengelola asetnya (Sari & Dwilita, 2019). *Return on assets* digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menghasilkan laba dari aset yang dimilikinya (Siahaan et al., 2025). *Return on assets* merupakan tingkat pengembalian aset merupakan rasio profitabilitas untuk menilai persentase keuntungan (laba) yang diperoleh perusahaan terkait sumber daya atau total (Hidayat, 2024). *Return on assets* digunakan untuk mengukur tingkat pengembalian aset perusahaan (Brigham & Houston, 2019).

Terdapat beberapa manfaat dari rasio *return on assets* (Brigham & Houston, 2019), yaitu:

1. Mengukur efisiensi perusahaan dalam menggunakan seluruh aset perusahaan dalam menghasilkan laba.
2. Memberikan gambaran mengenai efektivitas perusahaan dalam mengelola sumber daya yang dimiliki perusahaan.

Berdasarkan uraian teori diatas, dapat disimpulkan bahwa *return on assets* (ROA) adalah rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur sejauh mana efektivitas perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari keseluruhan aset yang dimiliki dan mencerminkan tingkat pengembalian atas investasi aset perusahaan.

Terdapat rumus untuk menghitung rasio *return on assets* (Brigham & Ehrhardt, 2020), yaitu:

$$\text{Return on assets (ROA)} = \frac{\text{Laba Bersih (Net Income)}}{\text{Total Assets}} \quad (2.4)$$

2.1.5. Pertumbuhan Perusahaan

Pertumbuhan perusahaan adalah total asetnya yang berfluktuasi. Pertumbuhan perusahaan mencerminkan peningkatan ukuran perusahaan dari waktu ke waktu, terutama melalui peningkatan penjualan, aset, laba, atau modal. Aset merupakan aktiva yang digunakan untuk aktivitas operasional perusahaan. Semakin besar aset diharapkan semakin besar hasil operasional yang dihasilkan oleh perusahaan.

Pertumbuhan perusahaan merupakan indikator keberhasilan manajemen dalam mengelola sumber daya perusahaan, yang secara tidak langsung akan berpengaruh terhadap penilaian investor terhadap nilai perusahaan (Ningrum, 2022). Pertumbuhan perusahaan adalah rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam mempertahankan posisi ekonominya di tengah pertumbuhan perekonomian dan sektor usahanya. Dalam rasio pertumbuhan yang dianalisis adalah pertumbuhan penjualan, laba bersih, pendapatan per saham dan dividen per saham (Supiyanto et al., 2023). Terdapat beberapa manfaat dari pertumbuhan perusahaan seperti mendorong peningkatan kebutuhan modal dan perencanaan keuangan jangka panjang dan meningkatkan kebutuhan perencanaan keuangan dan strategi pendanaan (Brealey et al., 2023).

Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa pertumbuhan perusahaan adalah peningkatan ukuran dan kemampuan perusahaan dari waktu ke waktu. Pertumbuhan ini menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mempertahankan posisi ekonominya di tengah pertumbuhan perekonomian dan sektor usaha, sekaligus mencerminkan keberhasilan manajemen dalam mengelola sumber daya perusahaan.

2.1.5.1. Asset Growth Ratio

Asset growth ratio atau pertumbuhan aset adalah pertumbuhan sumber daya berupa aset yang dimiliki perusahaan. Pertumbuhan aset dapat dihitung dari selisih nilai total aset akhir dan awal tahun dibagi dengan nilai total aset awal tahun (Setiawan, 2022). Peningkatan aset yang diikuti peningkatan hasil operasi akan semakin menambah kepercayaan pihak luar terhadap perusahaan (Setiawan, 2022). *Asset growth ratio* adalah selisih antara total aktiva yang dimiliki perusahaan pada periode saat ini dengan periode sebelumnya terhadap total aktiva periode sebelumnya (Ariani & Amaniyah, 2021). *Asset growth* mencerminkan mampu tidaknya perusahaan mempertahankan nilai perusahaan bisa dilihat dari total assets yang dimiliki (Romadhoni, 2022). *Asset growth* dapat digunakan untuk mengukur seberapa jauh perusahaan menempatkan diri dalam sistem ekonomi secara keseluruhan atau sistem ekonomi untuk industri yang sama (Fajriah et al., 2022). *Asset growth* menunjukkan kemampuan perusahaan untuk tumbuh dan dapat dilihat dari berkembangnya aset yang dimiliki oleh perusahaan (Santoso & Junaeni, 2022). *Asset*

growth menunjukkan besarnya dana yang di alokasikan oleh perusahaan ke dalam aktiva (Oemar, 2022). *Asset growth* merupakan total aktiva yang mengalami pertumbuhan ditambah dengan total aktiva tidak lancar yang juga mengalami pertumbuhan (Putri et al., 2024).

Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa *asset growth* atau pertumbuhan aset adalah peningkatan nilai total aset yang dimiliki perusahaan dari satu periode ke periode berikutnya, yang dihitung dengan rumus selisih antara nilai total aset akhir tahun dan awal tahun dibagi dengan nilai total aset awal tahun.

Terdapat rumus untuk menghitung rasio *asset growth ratio* (Setiawan, 2022), yaitu:

$$\text{Asset Growth} = \frac{\text{Total aset akhir tahun} - \text{Total aset awal tahun}}{\text{Total aset awal tahun}} \quad (2.5)$$

2.1.6. Likuiditas

Likuiditas perusahaan menjadi faktor yang sangat penting karena menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban yang harus segera dibayar. Likuiditas merupakan ukuran atau persentase kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya sebelum jatuh tempo (Mahmudi & Khaerunnisa, 2024). Likuiditas memberikan gambaran tentang kemampuan perusahaan untuk membayar utang yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun (Brigham et al., 2018). Likuiditas adalah rasio yang menunjukkan hubungan antara kas perusahaan dan aset lancar lainnya dengan kewajiban lancarnya (Brigham et al., 2018). Likuiditas digunakan untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansialnya yang segera harus dipenuhi atau pada saat ditagih (Suhatmi, 2023).

Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa Likuiditas merupakan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban finansial jangka pendek yang segera jatuh tempo dengan menggunakan aset lancar yang dimiliki.

2.1.6.1. *Current Ratio*

Current ratio merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh

tempo dengan aktiva lancar yang tersedia (Suhatmi, 2023). *Current ratio* adalah suatu ukuran likuiditas perusahaan yang sama dengan rasio aset lancar terhadap kewajiban lancar (Titman et al., 2018). *Current ratio* dihitung dengan membagi aset lancar dengan kewajiban lancar (Brigham et al., 2018). Rasio ini menunjukkan sejauh mana kewajiban lancar ditutupi oleh aset yang diharapkan dapat dikonversi menjadi kas dalam waktu dekat (Brigham et al., 2018).

Terdapat rumus untuk menghitung *current ratio* (Brigham et al., 2018), yaitu:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aset lancar}}{\text{Kewajiban lancar}} \quad (2.6)$$

2.2. Review Penelitian Terdahulu

Berikut adalah beberapa temuan dari penelitian sebelumnya yang dapat digunakan sebagai referensi untuk melakukan penelitian ini:

1. Penelitian yang dilakukan Jeanne Yovita Carolin dan Clara Susilawati pada tahun 2024 dengan judul "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan *Leverage* Terhadap Nilai Perusahaan". Objek penelitian ini adalah perusahaan transportasi dan logistik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022. Metode dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa secara parsial variabel profitabilitas dan *leverage* berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, sedangkan ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Secara simultan, variabel ukuran perusahaan, profitabilitas, dan *leverage* berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.
2. Penelitian yang dilakukan Ferdila, Ita Mustika, dan Sri Martina pada tahun 2023 dengan judul "Pengaruh *Firm Size*, Likuiditas, *Leverage* dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia". Metode dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa secara parsial variabel profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, sedangkan *firm size*, likuiditas, dan *leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Secara simultan, variabel *firm size*, likuiditas, *leverage*, dan profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

3. Penelitian yang dilakukan Wulandari Agustiningsih dan Natasya Dwi Septiani pada tahun 2022 dengan judul "Pengaruh Ukuran Perusahaan, *Leverage*, dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan". Metode dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa secara parsial variabel ukuran perusahaan dan profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, sedangkan *leverage* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Secara simultan, variabel ukuran perusahaan, *leverage*, dan profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.
4. Penelitian yang dilakukan Febri Indra Farizki, Suhendro, dan Endang Masitoh pada tahun 2021 dengan judul "Pengaruh Profitabilitas, *Leverage*, Likuiditas, Ukuran Perusahaan dan Struktur Aset Terhadap Nilai Perusahaan". Metode dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa secara parsial variabel likuiditas, ukuran perusahaan, dan struktur aset berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, sedangkan profitabilitas dan *leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Secara simultan, variabel profitabilitas, *leverage*, likuiditas, ukuran perusahaan dan struktur aset berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.
5. Penelitian yang dilakukan Evelin Silalahi dan Vhanny Sihotang pada tahun 2021 dengan judul "Pengaruh Struktur Modal, Pertumbuhan Perusahaan dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia". Metode dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa secara parsial variabel pertumbuhan perusahaan dan ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, sedangkan struktur modal tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Secara simultan, variabel struktur modal, pertumbuhan perusahaan, dan ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.
6. Penelitian yang dilakukan Maharesi Satrio Nugrohojati Hidayatul Aziz dan Listyorini Wahyu Widati pada tahun 2023 dengan judul "Pengaruh *Leverage*, Profitabilitas, Pertumbuhan Perusahaan dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur Industri Barang Konsumsi". Metode dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa

secara parsial variabel *leverage*, profitabilitas, dan ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, sedangkan pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Secara simultan, variabel *leverage*, profitabilitas, pertumbuhan perusahaan, dan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

7. Penelitian yang dilakukan Valentina Sinta Dewi dan Agustin Ekadjaja pada tahun 2020 dengan judul "Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur". Metode dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa secara parsial variabel profitabilitas dan ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, sedangkan likuiditas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Secara simultan, variabel profitabilitas, likuiditas, dan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.
8. Penelitian yang dilakukan Azlin Shakila Putri dan Desrir Miftah pada tahun 2021 dengan judul "Pengaruh *Intellectual Capital*, *Leverage*, Profitabilitas, dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan". Metode dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa secara parsial variabel *intellectual capital*, *leverage*, dan profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, sedangkan likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Secara simultan, variabel *intellectual capital*, *leverage*, profitabilitas, dan likuiditas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Tabel 2. 1 Review Penelitian Terdahulu

Nama Peneliti	Judul	Variabel Penelitian	Hasil yang Diperoleh
Jeanne Yovita Carolin, Clara Susilawati (2024)	Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan <i>Leverage</i> Terhadap Nilai Perusahaan	Variabel Dependen: Nilai Perusahaan Variabel Independen: a. Ukuran Perusahaan b. Profitabilitas c. <i>Leverage</i>	Secara Parsial: Profitabilitas dan <i>Leverage</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan, sementara Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Secara Simultan: Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan <i>Leverage</i> berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan.
Ferdila, Mustika, Martina (2023)	Pengaruh <i>Firm Size</i> , Likuiditas, <i>Leverage</i> dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan pada Sub Sektor Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia	Variabel Dependen: Nilai Perusahaan Variabel Independen: a. <i>Firm Size</i> b. Likuiditas c. <i>Leverage</i> Profitabilitas	Secara Parsial: Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan, sementara <i>Firm Size</i> , Likuiditas, dan <i>Leverage</i> tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan. Secara Simultan: <i>Firm Size</i> , Likuiditas, <i>Leverage</i> , dan Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan.
Wulandari Agustiniingsih, Natasya Dwi Septiani (2022)	Pengaruh Ukuran Perusahaan, <i>Leverage</i> , dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan	Variabel Dependen: Nilai Perusahaan Variabel Independen: a. Ukuran Perusahaan b. <i>Leverage</i> Profitabilitas	Secara Parsial: Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan, sementara <i>Leverage</i> berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Secara Simultan: Ukuran Perusahaan, <i>Leverage</i> , dan Profitabilitas, berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan.

Lanjutan Tabel 2.1

Nama Peneliti		Judul	Variabel Penelitian	Hasil yang Diperoleh
Febri Indra Farizki, Suhendro, Endang Masitoh (2021)		Pengaruh Profitabilitas, <i>Leverage</i> , Likuiditas, Ukuran Perusahaan dan Struktur Aset Terhadap Nilai Perusahaan	Variabel Dependen: Nilai Perusahaan	Secara Parsial: Likuiditas, Ukuran Perusahaan, dan Struktur Aset berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan, sementara Profitabilitas dan <i>Leverage</i> tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan.
			Variabel Independen: a. Profitabilitas b. <i>Leverage</i> c. Likuiditas d. Ukuran Perusahaan Struktur Aset	Secara Simultan: Profitabilitas, <i>Leverage</i> , Likuiditas, Ukuran Perusahaan, dan Struktur Aset berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan.
Evelin Vhanny (2021)	Silalahi, Sihotang	Pengaruh Struktur Modal, Pertumbuhan Perusahaan dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan pada Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia	Variabel Dependen: Nilai Perusahaan	Secara Parsial: Pertumbuhan Perusahaan dan Ukuran Perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan, sementara Struktur Modal tidak berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan.
			Variabel Independen: a. Struktur Modal b. Pertumbuhan Perusahaan c. Ukuran Perusahaan	Secara Simultan: Struktur Modal, Pertumbuhan Perusahaan dan Ukuran Perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan.
Maharesi Satrio Nugrohojati Hidayatul Aziz, Listyorini Wahyu Widati (2023)		Pengaruh <i>Leverage</i> , Profitabilitas, Pertumbuhan Perusahaan dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur Industri Barang Konsumsi	Variabel Dependen: Nilai Perusahaan	Secara Parsial: <i>Leverage</i> , Profitabilitas, dan Ukuran Perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan, sementara Pertumbuhan Perusahaan tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan.
			Variabel Independen: a. <i>Leverage</i> b. Profitabilitas c. Pertumbuhan Perusahaan Ukuran Perusahaan	Secara Simultan: <i>Leverage</i> , Profitabilitas, Pertumbuhan Perusahaan, dan Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan

Lanjutan Tabel 2.1

Nama Peneliti	Judul	Variabel Penelitian	Hasil yang Diperoleh
Valentina Sinta Dewi, Agustin Ekadjaja (2020)	Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur	Variabel Dependen: Nilai Perusahaan Variabel Independen: a. Profitabilitas b. Likuiditas Ukuran Perusahaan	Secara Parsial: Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan, sementara Likuiditas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Secara Simultan: Profitabilitas, Likuiditas, dan Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan
Azlin Putri, Shakila Desrir Miftah (2021)	Pengaruh <i>Intellectual Capital</i> , <i>Leverage</i> , Profitabilitas, dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan	Variabel Dependen: Nilai Perusahaan Variabel Independen: a. <i>Intellectual Capital</i> b. <i>Leverage</i> c. Profitabilitas Likuiditas	Secara Parsial: <i>Intellectual Capital</i> , <i>Leverage</i> , dan Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan, sementara Likuiditas tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan. Secara Simultan: <i>Intellectual Capital</i> , <i>Leverage</i> , Profitabilitas, dan Likuiditas berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan

2.3. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual berasal dari tinjauan teori dan penelitian, rencana untuk signifikansi potensial studi, dan serangkaian pertanyaan penelitian yang diajukan, dengan ini membingkai desain studi dan metode pengumpulan data yang spesifik (Marshall & Rossman, 2016). Kerangka konseptual digunakan untuk membantu mengarahkan desain penelitian dan menentukan metode pengumpulan data yang sesuai dengan fokus kajian. Kerangka konseptual berperan sebagai pedoman dalam memahami keterkaitan antar variabel yang diteliti. Kerangka konseptual menggambarkan kemungkinan hubungan yang dapat terjadi antar variabel independen dan variabel dependen, sehingga dapat menjadi acuan dalam proses analisis data yang akan dilakukan.

Leverage adalah rasio yang menggambarkan hubungan antara utang perusahaan dengan modal, dimana rasio ini dapat melihat sejauh mana perusahaan dibiayai oleh utang atau pihak luar dengan kemampuan perusahaan yang digambarkan dengan modal (Jirwanto et al., 2024). *Leverage* menggambarkan seberapa besar modal pinjaman yang digunakan perusahaan dalam seluruh aktivitas operasional perusahaan. *Leverage* dapat memengaruhi persepsi investor terhadap risiko dan potensi perusahaan. Penggunaan utang yang optimal dapat meningkatkan nilai perusahaan karena memberikan manfaat berupa peningkatan penghasilan perusahaan. Namun memiliki konsekuensi yang dapat meningkatkan risiko keuangan. Dalam penelitian ini *leverage* diproksikan dengan *debt to equity ratio* yaitu perbandingan jumlah kewajiban dengan total modal operasional bisnis (Fitriana, 2024).

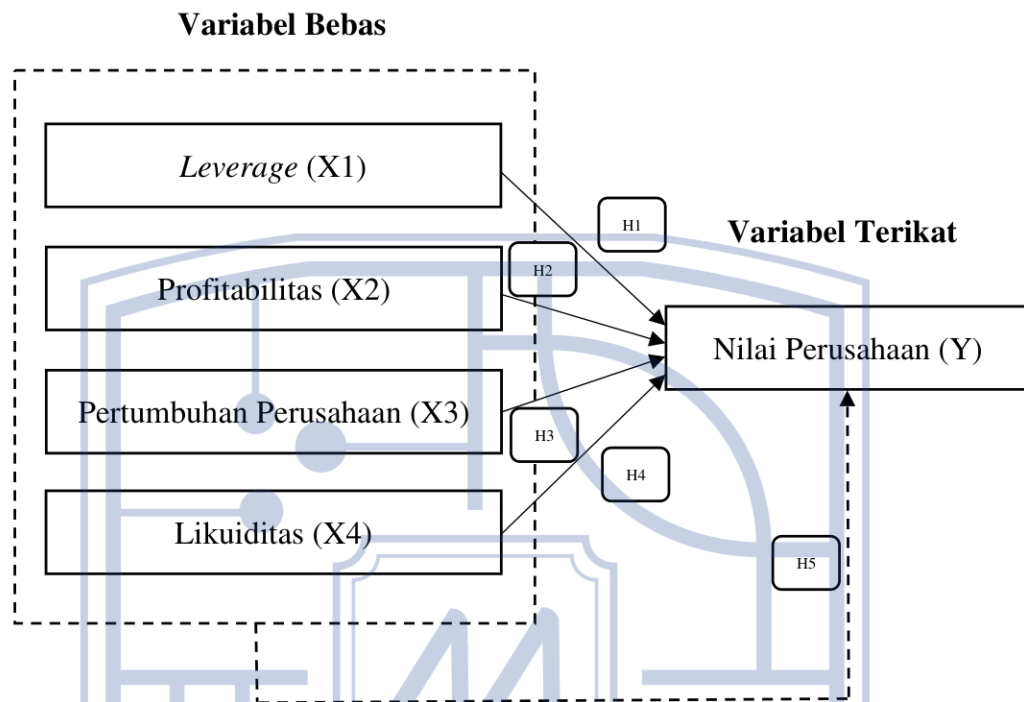
Profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan melalui seluruh kemampuan dan sumber daya yang ada (Jirwanto et al., 2024). Rasio profitabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dari pendapatan (profit) yang dihubungkan dengan penjualan, aset, dan ekuitas dinilai dengan menggunakan rasio dan pengukuran tertentu (Akbar et al., 2023). Dengan tingkat profitabilitas yang tinggi menunjukkan kinerja perusahaan yang baik sehingga dapat meningkatkan kepercayaan investor. Hal ini akan berdampak terhadap nilai perusahaan. Dalam penelitian ini profitabilitas diproksikan dengan *return on assets*, yaitu rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan

manajemen bank dalam memperoleh keuntungan (laba) secara keseluruhan (Setiawan, 2022).

Pertumbuhan perusahaan adalah gambaran dari nilai suatu perusahaan, yang berhubungan dengan kelangsungan hidup perusahaan. Pertumbuhan perusahaan merupakan kemampuan perusahaan untuk meningkatkan *size* dengan adanya peningkatan aktiva, ekuitas, laba dan penjualan (Sudarno et al., 2022). Semakin besar asset diharapkan semakin besar hasil operasional yang dihasilkan oleh perusahaan. Peningkatan asset yang diikuti peningkatan hasil operasi akan semakin menambah kepercayaan pihak luar terhadap perusahaan. Dalam penelitian ini pertumbuhan perusahaan diproksikan dengan *asset growth*, yaitu pertumbuhan sumber daya berupa aset yang dimiliki perusahaan.

Likuiditas merupakan suatu pengukuran terhadap kemampuan aset perusahaan untuk membiayai kewajiban atau utang (Akbar et al., 2023). Dengan likuiditas yang tinggi menunjukkan kemampuan operasional perusahaan yang mampu membayar semua tagihan jangka pendek dengan baik (Sudarno et al., 2022). Semakin tinggi tingkat likuiditas perusahaan, maka semakin besar pula potensi peningkatan nilai perusahaan karena meningkatnya persepsi positif dari para pemangku kepentingan. Dalam penelitian ini likuiditas diproksikan dengan *current ratio*, yaitu mencerminkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan aset lancar (Akbar et al., 2023).

Berdasarkan penjelasan hubungan variabel diatas, maka peneliti menetapkan kerangka konseptual yang menunjukkan pengaruh variabel independen yaitu *Leverage*, *Profitabilitas*, *Pertumbuhan Perusahaan* dan *Likuiditas* terhadap variabel dependen *Nilai Perusahaan*.



Gambar 2. 1 Kerangka Konseptual

Berdasarkan gambar kerangka konseptual diatas, didapat keterangan:

1. -----
Menandakan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan (secara bersama-sama).
2. —————→
Menandakan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial (individual)

2.4. Pengembangan Hipotesis

2.4.1. Pengaruh *Leverage* terhadap Nilai Perusahaan

Leverage memungkinkan investor atau perusahaan untuk menginvestasikan lebih banyak dana daripada yang dimiliki sendiri, sehingga meningkatkan potensi keuntungan atau kerugian (Brigham & Ehrhardt, 2020). *Leverage* adalah kemampuan untuk menggunakan dana pinjaman atau utang untuk memperbesar potensi pengembalian investasi (Mahmudi & Khaerunnisa, 2024). *Leverage* yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan lebih banyak menggunakan utang dalam kegiatan operasional dan investasinya. *Leverage* yang diproksikan dengan *Debt to equity ratio* yaitu pengukuran mengukur proporsi relatif dari total kewajiban dan ekuitas saham biasa yang digunakan untuk membiayai total aset perusahaan (Gitman & Zutter, 2015). Penggunaan utang dalam batas tertentu dapat berpotensi meningkatkan kinerja perusahaan. Peningkatan *debt to equity ratio* memberikan sinyal positif bagi perusahaan dalam meningkatkan nilai perusahaan. Dengan kemampuan perusahaan yang baik dalam menggunakan utang maka investor akan memiliki kepercayaan terhadap perusahaan dan memberikan sinyal positif kepada investor mengenai prospek perusahaan di masa depan, hal tersebut berdampak pada *price to book value* yang juga ikut meningkat.

Pada penelitian terdahulu (Carolyn & Susilawati, 2024), menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan uraian diatas maka hipotesis dalam penelitian ini adalah:

H₁: *Leverage* berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan sektor kesehatan.

2.4.2. Pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan

Profitabilitas mengasumsikan bahwa perusahaan yang memiliki laba atau profit yang besar akan memiliki kesempatan yang baik untuk bersaing dengan perusahaan yang sama (Setiawan, 2022). Profitabilitas merupakan pendapatan dikurangi beban dan kerugian selama periode pelaporan (Sudianto et al., 2022). Profitabilitas merupakan hubungan antara pendapatan dan biaya yang dihasilkan dari penggunaan aset perusahaan (Gitman & Zutter, 2015). Profitabilitas diproksikan dengan *return on assets* yaitu pengukuran efektivitas keseluruhan manajemen dalam menghasilkan keuntungan dengan aset yang tersedia (Gitman & Zutter, 2015).

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktivitas operasionalnya dalam periode tertentu. Semakin tinggi tingkat *return on assets* suatu perusahaan dapat menarik minat dari para *stakeholder* (investor), yang dapat memberikan pengaruh positif dalam pasar, hal ini dapat meningkatkan *price book value* perusahaan.

Pada penelitian terdahulu (Agustiningsih & Septiani, 2022), menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan uraian diatas maka hipotesis dalam penelitian ini adalah:

H₂: Profitabilitas berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan sektor kesehatan.

2.4.3. Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan

Pertumbuhan perusahaan merupakan indikator yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam meningkatkan kinerja dan memperluas kegiatan usahanya. Pertumbuhan perusahaan merupakan kemampuan perusahaan dalam mempertahankan posisi ekonominya di tengah pertumbuhan perekonomian dan sektor usahanya (Supiyanto et al., 2023). Pertumbuhan perusahaan yang diproksikan dengan *asset growth* merupakan pertumbuhan sumber daya berupa aset yang dimiliki perusahaan (Setiawan, 2022). Tingkat *asset growth* yang tinggi mencerminkan adanya peningkatan aktivitas operasional, ekspansi usaha, serta prospek perusahaan yang semakin baik di masa yang akan datang. Kondisi tersebut menjadi salah satu faktor yang diperhatikan oleh investor dalam menilai potensi perkembangan perusahaan. Perusahaan yang memiliki *asset growth* yang tinggi cenderung memberikan sinyal positif yang dapat meningkatkan minat investor terhadap perusahaan. Peningkatan permintaan terhadap saham perusahaan akan mendorong kenaikan harga saham di pasar modal, yang pada akhirnya akan berdampak pada meningkatnya nilai perusahaan.

Pada penelitian terdahulu (Silalahi & Sihotang, 2021), menyatakan bahwa pertumbuhan perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan uraian diatas maka hipotesis dalam penelitian ini adalah:

H₃: Pertumbuhan Perusahaan berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan sektor kesehatan.

2.4.4. Pengaruh Likuiditas terhadap Nilai Perusahaan

Rasio likuiditas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban (utang) jangka pendek (Fitriana, 2024). Rasio Likuiditas adalah rasio atau perbandingan yang digunakan untuk memproyeksikan kemampuan perusahaan melunasi kewajiban yang dimilikinya (Febriana et al., 2021). Rasio likuiditas berfungsi untuk menunjukkan atau kewajibannya yang sudah jatuh tempo, baik kewajiban mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi pihak luar perusahaan (likuiditas badan usaha) maupun di dalam perusahaan (likuiditas perusahaan) (Fitriana, 2024). Likuiditas dalam suatu perusahaan menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi setiap kewajiban jangka pendek yang dimiliki perusahaan (Arum et al., 2022). Likuiditas yang diproksikan dengan *current ratio* merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban atau utang jangka pendek yang akan segera jatuh tempo dengan aset lancar yang tersedia (Jirwanto et al., 2024). Tingkat *current ratio* memberikan sinyal kesempatan kinerja perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Dengan tingkat *current ratio* yang tinggi mengindikasikan kecil risiko yang ditanggung oleh perusahaan, hal ini diharapkan dapat meningkatkan minat investor terhadap perusahaan, sehingga berpengaruh terhadap nilai *price book value* perusahaan.

Pada penelitian terdahulu (Dewi & Ekadjaja, 2020), menyatakan bahwa pertumbuhan perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan uraian diatas maka hipotesis dalam penelitian ini adalah:

H4: Likuiditas berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan sektor kesehatan.

2.4.5. Pengaruh *Leverage*, *Profitabilitas*, *Pertumbuhan Perusahaan*, dan *Likuiditas* terhadap Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan menggambarkan kemampuan manajemen mengelola kekayaan yang dimiliki perusahaan (Mahmudi & Khaerunnisa, 2024). Memaksimalkan nilai perusahaan melibatkan pengambilan keputusan investasi yang bijaksana, karena dengan meningkatnya nilai perusahaan, maka kesejahteraan para pemilik juga akan meningkat. Kekayaan pemegang saham dan perusahaan direpresentasikan oleh harga pasar dari saham yang merupakan cerminan dari

keputusan investasi, pendanaan, dan manajemen aset (Mahmudi & Khaerunnisa, 2024)

Leverage perusahaan sering menjadi ukuran kesanggupan perusahaan memanfaatkan asetnya yang mempunyai biaya tetap tinggi dalam memperoleh tingkat pengembalian investasi yang dilakukan (Arum et al., 2022). Dengan menggunakan utang untuk membiayai sebagian besar operasi dan investasi, perusahaan dapat memperoleh tambahan dana yang lebih besar daripada jika hanya mengandalkan modal sendiri. Hal ini dapat meningkatkan potensi keuntungan bagi pemegang saham (Kusuma et al., 2024). Rasio Profitabilitas menggambarkan bagaimana efektifnya perusahaan dalam menjalankan kegiatannya; perusahaan dapat menghasilkan laba yang cukup dari kegiatan yang telah dilakukan dalam satu periode (Febriana et al., 2021). Perusahaan dengan profitabilitas yang tinggi akan berkesempatan dalam memperluas usaha, menjaring mitra, karyawan bisa sejahtera, mampu menutupi biaya biaya perusahaan dan investor akan lebih senang karena menerima dividen yang lebih besar. Sehingga investor enggan beralih ke perusahaan lain. Hal inilah yang akan meningkatkan nilai perusahaan (Arum et al., 2022). Pertumbuhan Perusahaan ini mencakup pertumbuhan penjualan, laba, dan aktiva. Pertumbuhan perusahaan ini dilihat dengan semakin tinggi tingkat pertumbuhan suatu perusahaan maka semakin baik juga perusahaan tersebut, pertumbuhan ini diharapkan dapat memberikan aspek yang positif bagi perusahaan seperti adanya suatu kesempatan berinvestasi di perusahaan tersebut. Prospek perusahaan yang tumbuh bagi investor merupakan suatu prospek yang menguntungkan, karena investasi yang ditanamkan diharapkan akan memberikan *return* yang tinggi (Paramita et al., 2020). Likuiditas yang tinggi menandakan kinerja suatu perusahaan semakin membaik. Mereka diharapkan mampu melunasi obligasinya, hal inilah yang mendorong investor untuk berinvestasi pada saham (Kusuma et al., 2024). Tingkat likuiditas yang baik dapat menjadi indikasi bahwa dana diinvestasikan aman di perusahaan tersebut (Arum et al., 2022).

Dengan respon yang positif, maka akan menentukan prospek bagi perusahaan yang mampu meningkatkan nilai perusahaan. Berdasarkan uraian diatas maka hipotesis dalam penelitian ini adalah:

H₅: *Leverage*, Profitabilitas, Pertumbuhan Perusahaan, dan Likuiditas berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan sektor kesehatan.